Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN PASAR BENGKULU

ASSISTANCE IN THE IMPLEMENTATION OF THE QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) IN PASAR BENGKULU URBAN VILLAGE

Mardhiyah Dwi Ilhami[1]*, Mirrasriwahyuni[2]
[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
[2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
*Email: mardhiyah@umb.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi finansial mendorong perubahan pola transaksi masyarakat dari pembayaran tunai menuju pembayaran nontunai. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan standar pembayaran berbasis kode QR yang diperkenalkan untuk menyatukan berbagai kanal pembayaran digital. Namun, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Pasar Bengkulu masih menghadapi keterbatasan pemahaman mengenai manfaat, pendaftaran, dan penggunaan QRIS. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi pembayaran digital serta mendampingi pelaku UMKM dalam proses pendaftaran dan implementasi QRIS. Kegiatan dilaksanakan pada 5 Oktober sampai 5 November 2025, dengan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan pada 15 Oktober 2025. Metode kegiatan meliputi ceramah, diskusi, pendampingan, dan evaluasi melalui tanya jawab serta diskusi informal. Materi mencakup pengenalan UMKM, pembayaran tunai dan nontunai, sistem pembayaran digital, pengertian dan manfaat QRIS, serta proses pendaftaran dan penggunaannya. Laporan kegiatan menunjukkan bahwa program terlaksana dengan baik dan menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai QRIS serta cara pendaftaran dan penggunaannya. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pendampingan langsung untuk membantu UMKM memahami pilihan pembayaran digital. Evaluasi kuantitatif mengenai jumlah UMKM yang berhasil memperoleh QRIS dan perubahan volume transaksi belum dicantumkan dalam laporan.

Kata Kunci: Pendampingan; QRIS; UMKM; Pembayaran Digital; Literasi Keuangan

Abstract: *The development of financial technology has encouraged a shift in transaction patterns from cash to non-cash payments. The Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) is a QR-code-based payment standard introduced to integrate various digital payment channels. However, micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Pasar Bengkulu Urban Village still face limited understanding of the benefits, registration procedures, and use of QRIS. This community service program aimed to improve digital payment literacy and assist MSME owners in registering for and implementing QRIS. The program was conducted from October 5 to November 5, 2025, with the socialization and training session held on October 15, 2025. The methods included lectures, discussions, hands-on assistance, and evaluation through question-and-answer sessions and informal discussions. The materials covered MSMEs, cash and non-cash payments, digital payment systems, the definition and benefits of QRIS, and QRIS registration and use. The activity report indicates that the program was carried out successfully and improved participants' knowledge of QRIS, including its registration and use. The activity*

highlights the importance of direct assistance in helping MSMEs understand digital payment options. Quantitative evaluation data on the number of MSMEs that successfully obtained QRIS and changes in transaction volume were not provided in the original report.

Keywords: *Assistance; QRIS; MSMEs; Digital Payments; Financial Literacy*

Article History:

Received	Revised	Published
15 Oktober 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Transformasi digital pada sektor keuangan telah mendorong perubahan cara masyarakat melakukan pembayaran. Transaksi yang sebelumnya didominasi uang tunai semakin dilengkapi dengan pilihan pembayaran nontunai melalui perangkat dan aplikasi digital. Perubahan tersebut menuntut pelaku usaha, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk menyesuaikan proses transaksi agar dapat melayani kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Salah satu infrastruktur pembayaran digital yang digunakan di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS*), yaitu standar kode QR pembayaran yang dikembangkan untuk mengintegrasikan berbagai layanan pembayaran.

UMKM memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Akan tetapi, kemampuan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi pembayaran tidak selalu sama. Laporan pengabdian menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM di Kelurahan Pasar Bengkulu masih mengandalkan pembayaran tunai. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterbatasan pemahaman mengenai pembayaran digital dan kebutuhan pendampingan dalam proses pendaftaran QRIS. Kelurahan Pasar Bengkulu berada di Kecamatan Sungai Serut, Kota Bengkulu. Masyarakat di wilayah ini antara lain bekerja sebagai nelayan dan pedagang, serta terdapat lebih dari sepuluh pelaku UMKM dengan beragam bidang usaha.

Permasalahan mitra yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai penggunaan QRIS dan kebutuhan bantuan praktis untuk melakukan pendaftaran serta menerapkannya dalam transaksi usaha. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai teknologi, tetapi juga akses terhadap pendampingan pada tahap penerapan. Kegiatan pengabdian ini memusatkan perhatian pada sosialisasi dan pendampingan pendaftaran QRIS melalui Bank Central Asia (BCA), sebagaimana dicatat dalam laporan kegiatan.

Kegiatan terdahulu dan kebijakan mengenai pembayaran digital menunjukkan pentingnya penguatan literasi keuangan dan perluasan akses sistem pembayaran bagi pelaku usaha. Dalam laporan awal, rujukan yang digunakan mencakup Bank Indonesia (2023), Kementerian Koperasi dan UKM (2022), serta Otoritas Jasa Keuangan (2022). Namun, laporan belum menyajikan kajian empiris terdahulu secara rinci ataupun perbandingan capaian program sejenis di wilayah lain. Oleh sebab itu, kontribusi kegiatan ini ditempatkan secara terbatas pada praktik pendampingan langsung bagi UMKM di Kelurahan Pasar Bengkulu, bukan pada klaim kebaruan yang belum didukung telaah pustaka komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pembayaran digital, manfaat QRIS, serta prosedur pendaftaran dan penggunaannya dalam transaksi usaha. Secara praktis, kegiatan diharapkan

membantu pelaku UMKM mengenali alternatif pembayaran nontunai dan meningkatkan kesiapan mereka dalam mengadopsi QRIS.

Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan mitra pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Bengkulu, Kota Bengkulu. Tim pelaksana terdiri atas Mardhiyah Dwi Ilhami sebagai ketua dan Mirra Sri Wahyuni sebagai anggota, dengan dukungan seorang mahasiswa, Nelly. Laporan menyebutkan jangka waktu pengabdian selama satu bulan, yaitu 5 Oktober sampai 5 November 2025. Koordinasi awal dilakukan pada 5–10 Oktober 2025, sedangkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan pada 15 Oktober 2025.

Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan utama. Pertama, penyampaian materi melalui ceramah atau sosialisasi. Materi meliputi pengenalan UMKM, sistem pembayaran tunai dan nontunai, sistem pembayaran digital, pengertian serta manfaat QRIS, dan cara pendaftaran QRIS. Penyampaian materi dilakukan oleh tim pengabdian dengan pendekatan akademisi dan praktisi sebagaimana direncanakan dalam laporan.

Kedua, diskusi dan pendampingan. Pada tahap ini peserta diberi kesempatan untuk mendiskusikan manfaat QRIS dan memperoleh pendampingan terkait proses pendaftaran serta penggunaan QRIS untuk transaksi usaha. Pendampingan diarahkan pada kebutuhan praktis pelaku UMKM yang sebelumnya belum memahami proses pendaftaran.

Ketiga, evaluasi. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan melalui tanya jawab dan diskusi informal dengan pelaku UMKM. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan memperoleh masukan bagi pelaksanaan kegiatan. Tolok ukur yang dicantumkan dalam laporan adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan pelaku UMKM tentang QRIS serta terlaksananya pendampingan pendaftaran dan penggunaan QRIS sesuai target waktu.

Tabel 1. Tolok Ukur Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Aspek Evaluasi	Tolok Ukur Keberhasilan
Sosialisasi dan pelatihan penggunaan QRIS	Pelaku UMKM memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai penggunaan QRIS.
Pendampingan pendaftaran dan penggunaan QRIS	Kegiatan pendampingan berjalan lancar dan sesuai dengan target waktu yang ditentukan.
Tanya jawab dan diskusi informal	Masukan dan kendala peserta teridentifikasi sebagai bahan evaluasi kegiatan.

Data yang menjadi dasar penyusunan artikel ini bersumber dari uraian pelaksanaan dan evaluasi yang tercantum dalam laporan pengabdian. Laporan tidak memuat instrumen tes sebelum dan sesudah kegiatan, jumlah pasti peserta, jumlah pendaftar QRIS yang berhasil, maupun data perubahan transaksi. Oleh karena itu, hasil dianalisis secara deskriptif berdasarkan informasi kualitatif yang tersedia dan tidak dinyatakan sebagai pengukuran dampak kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian berlangsung dalam rentang 5 Oktober sampai 5 November 2025. Pada 5–10 Oktober 2025, tim pengabdian melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Pasar Bengkulu. Koordinasi tersebut membahas permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, terutama keterbatasan pemahaman mengenai pembayaran nontunai dan proses

pendaftaran QRIS. Dari koordinasi tersebut disepakati pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pada 15 Oktober 2025.

Pada 15 Oktober 2025, tim melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang dihadiri pihak kelurahan dan pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Bengkulu. Materi yang disampaikan meliputi pengertian UMKM, perbedaan pembayaran tunai dan nontunai, sistem pembayaran digital, pengertian dan manfaat QRIS, serta pendaftaran dan penggunaan QRIS. Materi tersebut disusun untuk menjawab kebutuhan dasar peserta sebelum menggunakan sistem pembayaran digital dalam kegiatan usaha.

Selain penyampaian materi, kegiatan juga mencakup diskusi dan pendampingan mengenai manfaat serta proses pendaftaran QRIS. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan diskusi informal. Berdasarkan laporan, kegiatan berjalan dengan baik dan luaran yang dicatat adalah meningkatnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai pengertian, manfaat, pendaftaran, dan penggunaan QRIS. Laporan juga mencantumkan penyusunan laporan kegiatan dan publikasi artikel ilmiah sebagai luaran program.

Pembahasan

Pelaksanaan sosialisasi memberikan pengenalan terstruktur mengenai pembayaran digital kepada pelaku UMKM. Materi yang dimulai dari konsep pembayaran tunai dan nontunai hingga pengertian QRIS membantu menempatkan QRIS sebagai salah satu pilihan sistem pembayaran dalam kegiatan usaha. Pengenalan manfaat dan prosedur pendaftaran menjadi penting karena kendala mitra yang diidentifikasi sejak awal bukan hanya ketidaktersediaan fasilitas, melainkan juga keterbatasan pemahaman dan kebutuhan bantuan dalam proses pendaftaran.

Pendekatan ceramah yang dipadukan dengan diskusi dan pendampingan memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh informasi sekaligus menyampaikan pertanyaan sesuai kebutuhan usahanya. Pendekatan ini relevan dengan karakter kegiatan yang bertujuan meningkatkan literasi dan membantu proses penerapan. Pendampingan langsung dapat menjembatani pengetahuan umum mengenai QRIS dengan langkah praktis yang perlu dilakukan oleh pelaku usaha. Dalam konteks mitra, pendampingan pendaftaran melalui BCA disebut sebagai bagian dari fokus kegiatan.

Temuan kegiatan sejalan dengan arah kebijakan penguatan sistem pembayaran digital dan literasi keuangan yang dirujuk dalam laporan (Bank Indonesia, 2023; Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Pemanfaatan sistem pembayaran digital juga berkaitan dengan upaya memperkuat kapasitas UMKM dalam menyesuaikan layanan terhadap kebutuhan konsumen. Peran UMKM dalam perekonomian nasional menjadi salah satu alasan pentingnya dukungan peningkatan kapasitas pelaku usaha (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Rujukan tersebut digunakan sebagai landasan umum; laporan kegiatan belum menyediakan data pembanding untuk mengukur besarnya perubahan yang terjadi pada mitra.

Meskipun laporan menyatakan adanya peningkatan pengetahuan, bukti yang disajikan masih bersifat deskriptif. Belum terdapat data jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, skor pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, jumlah pelaku UMKM yang menyelesaikan pendaftaran QRIS, maupun catatan frekuensi transaksi setelah implementasi. Dengan demikian, keberhasilan program dapat dijelaskan pada tingkat pelaksanaan kegiatan dan capaian pengetahuan sebagaimana dilaporkan, tetapi belum dapat dinilai secara kuantitatif terhadap tingkat adopsi dan dampak ekonomi.

Untuk pengembangan kegiatan berikutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan daftar hadir, instrumen pre-test dan post-test, dokumentasi status pendaftaran QRIS setiap peserta, serta

pemantauan penggunaan QRIS setelah pendampingan. Data tersebut akan membantu menilai apakah peningkatan pemahaman diikuti oleh penerapan QRIS secara berkelanjutan. Dukungan jaringan internet dan pendampingan lanjutan juga dapat menjadi perhatian dalam pemantauan, tetapi laporan awal tidak merinci pengukuran kendala infrastruktur di lokasi.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan implementasi QRIS pada UMKM di Kelurahan Pasar Bengkulu dilaksanakan melalui sosialisasi, ceramah, diskusi, pendampingan, dan evaluasi informal. Kegiatan berlangsung dalam periode 5 Oktober sampai 5 November 2025, dengan sosialisasi dan pelatihan pada 15 Oktober 2025. Materi mencakup konsep pembayaran digital, manfaat QRIS, serta proses pendaftaran dan penggunaannya. Berdasarkan laporan pelaksanaan, kegiatan berjalan dengan baik dan meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM mengenai QRIS. Namun, laporan belum menyertakan data kuantitatif mengenai jumlah pendaftaran berhasil atau perubahan transaksi. Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan serta pemantauan implementasi QRIS agar dampak program dapat dinilai lebih terukur.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pihak Kelurahan Pasar Bengkulu dan para pelaku UMKM yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi, pelatihan, diskusi, dan pendampingan. Apresiasi juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas dukungan pelaksanaan kegiatan.

Referensi

Bank Indonesia. (2023). QRIS sebagai standar pembayaran digital di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Peran UMKM dalam perekonomian nasional. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Literasi dan inklusi keuangan. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.